

Analisis Kesalahan Prinsip dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel pada Studi Kasus Siswa Kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate

Sitra Hasan¹⁾, Yahya Hairun²⁾, Ahmad Afandi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika

³⁾ Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika

Email: sitrahasan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan prinsip apa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe studi kasus, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen tes soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel berbentuk essay sebanyak 3 nomor serta telah divalidasi oleh 2 penguji dan instrumen non tes wawancara tak terstruktur. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan: 1) Butir Soal nomor 1, pada Butir Soal nomor 1a, terdapat 9 siswa (45%) yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator menerjemahkan dalam menyelesaikan butir dalam sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan grafik. Pada butir 1b terdapat 15 atau (75%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator mengaitkan beberapa objek dalam matematika terkait dengan menentukan model matematika. 2). Butir soal nomor 2 terdapat 5 atau (25%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator mengaitkan beberapa objek dalam matematika dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan metode gabungan substitusi eliminasi. 3) Butir soal nomor 3, 3a, terdapat 4 atau (20%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator menerjemahkan Butir dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan apa yang diketahui pada soal cerita dan pada butir 3b, terdapat 9 atau (45%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator mengaitkan beberapa objek dalam matematika dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan menentukan model matematika dari soal cerita.

Kata Kunci : Kesalahan Prinsip dan Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat membangun masa depan yang lebih baik. Pendidikan

yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan

memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya, oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan (Maria,dkk, 2017:1).

Permasalahan dalam menyelesaikan matematika biasanya berbentuk pertanyaan atau soal matematika yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa. Suatu soal matematika dapat menjadi masalah jika siswa tidak mempunyai gambaran untuk menyelesaikan permasalahan, tetapi ada keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Hidayat (Widodo:2013) menyatakan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) kesalahan fakta, yaitu kesalahan yang terkait dengan materi dan yang ada dalam soal; (2) kesalahan konsep, kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep terkait dengan materi; (3) kesalahan operasi, yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan; dan (4) kesalahan prinsip, yaitu kesalahan karena salah memahami prinsip atau menerapkan prinsip dalam soal.

Kesalahan prinsip adalah kesalahan yang berkaitan dengan hubungan antara dua atau lebih objek-objek matematika kesalahan prinsip dapat terjadi diantaranya karena salah dalam menggunakan rumus dan salah dalam menerjemahkan soal (Kahar dan Layn 2017:97). Penyebab kesalahan prinsip adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, kurang teliti terhadap kurang mampu dalam mengidentifikasi setiap suku persamaan, dan kurang berlatih dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel.

Kesalahan tersebut perlu dianalisis dan di deskripsikan, apa dan mengapa kesalahan tersebut terjadi. Melalui analisis kesalahan akan diperoleh bentuk dan penyebab kesalahan siswa, sehingga guru dapat memberikan jenis bantuan kepada siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar. Adanya peningkatan kegiatan belajar dan mengajar diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar atau prestasi belajar siswa (Juwita, 2016: 7).

Prinsip adalah objek matematika yang paling kompleks. Hal senada

dikemukakan oleh Hudojo (Rizal, 2019: 31), prinsip adalah suatu ide/gagasan menghubungkan dua atau lebih konsep, maka ide/gagasan disebut prinsip. Soedjadi (Rizal, 2019: 31), mengatakan bahwa prinsip dapat terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh operasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar Matematika, contohnya dalam SPtLDV ada beberapa cara yang digunakan salasatunya yaitu menggunakan cara metode eliminasi.

Sistem pertidaksamaan linear dua variabel (SPtLDV) adalah salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi SPtLDV sebagai salah satu materi prasyarat untuk tingkatan lebih tinggi lagi yaitu Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, harusnya sudah dikuasai oleh siswa SMA, akan tetapi masih banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal SPtLDV. Hal itu akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran selanjutnya ketika mempelajari materi sistem persamaan linier tiga variabel. Penyelesaian soal SPtLDV baik menggunakan metode grafik, substitusi, eliminasi maupun

campuran, siswa masih bisa untuk menyelesaikannya. Akan tetapi, jika permasalahan diubah dalam bentuk soal cerita siswa akan sulit untuk mengubah soal tersebut ke dalam beberapa permasalahan untuk mendapatkan penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui makna yang terdapat dalam variabel-variabel tersebut dan dibutuhkan kemampuan berpikir untuk menyelesaikannya. Manibuy menjelaskan bahwa sumber utama dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pemecahan masalah adalah dengan mengubah kata-kata tertulis ke dalam operasi matematika dan simbolisasinya (Hanipa dan Sari, 2019: 16).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMA N 4 Kota Ternate yaitu Ibu Wa Salma S.Pd diperoleh informasi bahwa di kelas X MIA 6 masih terdapat siswa yang belum mampu dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terutama dalam memperhatikan prinsip dalam soal tersebut. Ketika siswa diminta untuk menyelesaikan suatu masalah yang sudah ada dengan menggunakan langkah-langkah

penyelesai dan pemodelannya kemudian siswa hanya diberitahu bentuk dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel, untuk menyelesaikan siswa belum mampu dalam menjawab, hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang hanya diberitahukan oleh guru. Penyebab kesalahan prinsip pada siswa adalah karena kurangnya informasi terkait materi yang diberikan. Pemahaman prinsip menjadi mudah apabila siswa benar-benar teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Alasan pengambilan judul ini karena melihat materi sistem pertidaksamaan linera dua variabel merupakan materi yang sukar di mengerti oleh siswa, pada peneliti-peneliti sebelumnya masih kurang yang meneliti terkait dengan materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel, dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan masih ada kesalahan-kesalahan yang di lakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Prinsip Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Pada Studi Kasus Siswa Kelas X-MIA 6 SMA Negeri 4 Kota Ternate”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat, Sebagai masukan kepada siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel dan untuk mengetahui letak kesalahan prinsip yang dialami guna meningkatkan kemampuan dalam penyelesaian soal Sistem Pertidaksamaan Linera Dua variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Ternate menggunakan metode Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Subjek berjumlah 20 siswa kelas X, dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan bentuk soal uraian tentang materi SPtLDV dan teknik non tes melalui Wawancara.

Data penelitian yang berupa jawaban siswa pada soal yang diberikan kepada siswa, tiap jawaban yang diberikan peserta didik akan dianalisis kesalahan-kesalahannya. Selanjutnya, untuk menentukan persentase jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi sistem pertidaksamaan linear dua variabel dapat menggunakan rumus, yaitu (Alamsya, 2017:38) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase kesalahan

f : Frekuensi siswa yang melakukan kesalahan

N : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal yang digunakan dilakukan validasi konten oleh ahli, guru dan

dosen. Hasil tes 20 siswa kelas X MIA 6 selanjutnya dapat dilihat presentase kesalahan prinsip siswa dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linera dua variabel pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Presentase Kesalahan Prinsip Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sptldv

Soal	Indikator	Frekuensi	Presentase
1.	kesalahan dalam menerjemahkan soal	9	45(%)
	Kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika.	15	75(%)
2.	Kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika.	6	30(%)
3.	kesalahan dalam menerjemahkan soal	4	20(%)
	Kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika.	9	45 (%)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Siswa mengalami kesalahan prinsip pada indikator menerjemahkan soal dan mengaitkan beberapa objek matematika dalam menyelesaikan seluruh soal sistem pertidaksamaan linera dua variabel. Penjelasan untuk masing-masing butir-butir soal sebagai berikut:

Butir nomor 1a, terdapat 9 atau (45%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip dalam menerjemahkan soal

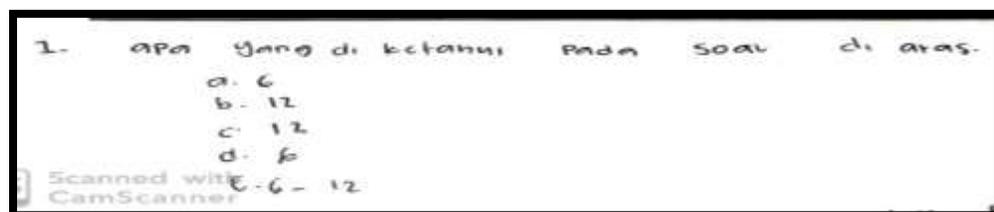
dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan grafik, kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tidak memperhatikan proses dalam menyelesaikan soal dan Butir 1b terdapat 15 atau (75%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip mengaitkan beberapa objek dalam matematika, dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan model matematika, pada indikator mengaitkan beberapa objek dalam matematika siswa seharusnya

suda bisa menjawab dengan benar tetapi masih terdapat kesalahan yang dilakukan selama proses penyelesaian, misalnya siswa salah dalam menggunakan rumus, tanda, proses perhitungan dan proses penyelesaian, dan kesalahan-kesalahan lainnya.

Butir nomor 2, terdapat 6 atau (30%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan soal metode gabungan substitusi dan eliminasi. Pada penyelesaian siswa harus memperhatikan proses penyelesaian yang dilakukan, kesalahan ini terjadi karena siswa salah dalam langkah-langkah yang dilakukan, seharusnya siswa terlebih dahulu mencari titik-titik koordinat dari soal tersebut, tetapi siswa tersebut langsung menyelesaikan dengan metode eliminasi dan substitusi.

Butir nomor 3a, terdapat 4 atau (20%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip salah menerjemahkan soal dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan soal cerita, kesalahan ini dilakukan karena kurangnya ketelitian siswa dalam membaca soal sehingga siswa salah dalam menjawab pada soal tersebut dan terdapat 9 atau (45%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip dalam mengaitkan beberapa objek matematika pada butir nomor 3b, terdapat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut adalah seharusnya siswa dapat menentukan model matematika pada soal tersebut, namun masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam soal 3b tersebut.

Kesalahan prinsip soal nomor 1 (indikator 1 dan 2). Butir 1a terdapat 3 siswa yang tidak menjawab soal, terdapat 9 siswa yang menjawab tetapi tidak mampu menerjemahkan soal dengan benar seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kesalahan prinsip pada indikator salah menerjemahkan di soal nomor 1a S19

Peneliti mewawancarai 1 dari 9 siswa yang telah menjawab tetapi tidak mampu menerjemahkan soal dengan benar, hasil dari wawancara peneliti sebagai berikut.

P: Kenapa soal nomor 1a kamu jawab tetapi tidak lengkap?

S19: Saya sudah berusaha tapi bingung menentukan titik-titik yang ada pada grafik itu.

P: Tapi anda paham materi SPtLDV ?

S19: Saya paham, tapi saat kerja saya sudah bingung

Siswa S19 memulai proses penyelesaian dengan menulis titik-titik yang telah diketahui dari grafik tetapi belum mampu menerjemahkan soal tersebut dengan benar, namun pada langkah selanjutnya siswa tersebut menghentikan proses pengerjaan yang dilakukan sehingga tidak diperoleh hasil akhir dari pengerjaan butir nomor 1a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa S19, siswa tersebut sudah

berusaha tetapi setelah langkah selanjutnya siswa tersebut bingung karena setiap langkah harus memperhatikan grafik. Kesalahan prinsip dalam menerjemahkan soal, ini dilakukan karena pada setiap langkah harus berpatokan pada gambar grafik yang ada pada soal tersebut. kesalahan dalam menerjemahkan soal pada butir 1a yaitu seharusnya siswa bisa menentukan titik-titik yang pada grafik dengan memperhatikan titik yang ada pada grafik dan garis-garis yang ada pada grafik.

Butir nomor 1b terdapat 5 siswa yang tidak menjawab butir 1b yaitu pada indikator mengaitkan beberapa objek matematika, terdapat 15 siswa menjawab tetapi belum mampu mengaitkan beberapa objek dalam matematika dengan benar seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kesalahan prinsip yang dilakukan siswa pada indkator salah dalam mengaitkan beberapa objek dalam metamtika pada soal 1b

Peneliti mewawancarai 1 dari 15 siswa yang telah menjawab tetapi belum mampu mengaitkan beberapa objek

dalam matemtaika, hasil dari wawancara peneliti sebagai berikut.

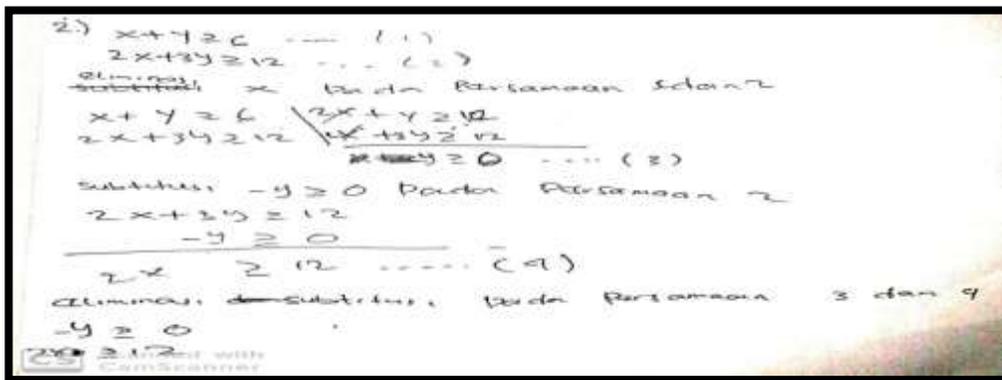
P: mengapa kamu menjawab tapi tidak selesai ?

S04: karena saya tidak tahu membuat model matematika kaka

Siswa S04 memulai proses penyelesaian dengan hanya menulis bahwa model matematika adalah menjumlahkan hasil dari pertidaksamaan linear dua variabel, pada langkah selanjutnya siswa sudah tidak mampu dalam proses pengerjaan yang dilakukan sehingga tidak diperoleh hasil yang benar dari pengerjaan soal nomor 1b dengan memperhatikan langkah-langkah dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa S04,

siswa tersebut belum mampu mengaitkan beberapa objek dalam matematika, karena pada setiap langkah memperhatikan objek-objek dalam menentukan model matematika, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum mampu menyelesaikan soal tersebut.

Kesalahan prinsip pada indikator kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek pada soal nomor 2. Pada butir nomor 2 terdapat 4 siswa yang tidak menjawab, terdapat 6 siswa menjawab tetapi belum mampu dalam mengaitkan objek-objek matematika dengan benar seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Kesalahan prinsip pada indicator Salah dalam mengaitkan beberapa oboek matematika pada soal nomor 2 responden S14.

Peneliti mewawancarai 1 dari 6 siswa yang telah menjawab tetapi belum mampu dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika, hasil dari wawancara peneliti sebagai berikut.

P : kenapa kamu menjawab tapi tidak selesai?

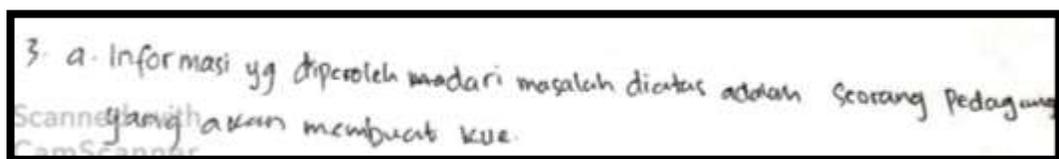
S14 : langkah selanjutnya saya suda bingung, makanya saya hanya jawab sesuai pemahaman saya kak.

Siswa S14 menyelesaikan butir nomor 2 dengan mengeliminasi x pada

persamaan 1 dan 2 untuk memperoleh persamaan 3, siswa melanjutkan dengan mensubstitusikan persamaan 3 untuk memperoleh persamaan 4, kemudian siswa sudah bingung dengan langkah selanjutnya pada jawaban yang siswa selesaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa S14, siswa sudah bingung dengan mengeliminasi karena sudah tidak tahu mana yang harus di eliminasi x atau y . Kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tidak memperhatikan proses penyelesaian, seharusnya siswa tersebut terlebih dulu menentukan titik-titik koordinat pada persamaan tersebut tetapi siswa tersebut tidak mencari titik-titik koordinat tetapi langsung menggunakan metode eliminasi dan substitusi, hal ini sesuai dengan pendapat Hartini

(nurssaafa'at,dkk, 2016: 96). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kebingungan siswa, kurangnya pemahaman yang kuat akan kompetensi dasar yang diperlukan untuk menyelesaikan soal, kekurangtelitian siswa dalam melakukan penghitungan, dan kurangnya pemahaman siswa akan materi prasyarat yang diperlukan untuk menyelesaikan soal.

Kesalahan prinsip soal nomor 3 pada indikator 1 dan 2. Pada butir 3a terdapat 8 siswa yang tidak menjawab, terdapat 4 siswa yang menjawab tetapi belum mampu menerjemahkan soal tersebut dengan benar, seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kesalahan prinsip pada indikator salah dalam menerjemahkan soal pada soal nomor 3a responden S12

Berdasarkan kesalahan prinsip dalam menerjemahkan soal yang dilakukan, seharusnya siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan benar tetapi masih terdapat kesalahan yang dilakukan

oleh siswa, peneliti mewawancarai siswa yang melakukan kesalahan prinsip pada butir nomor 3a, hasil wawancara peneliti sebagai berikut.

P : kenapa kamu tidak menulis diketahui sesuai dengan yang disoal?

S12 : saya bingung kak

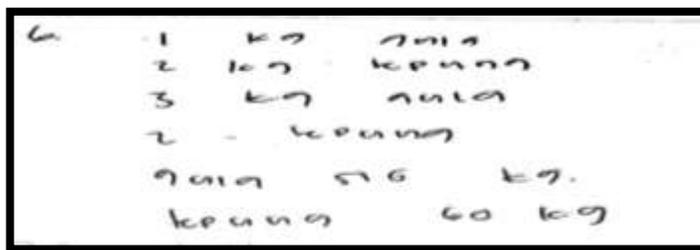
P : tapi kamu mengerti dengan soal cerita yang ada kan ?

S12 : saya tidak terlalu paham dan bingung dengan soal cerita kak.

Siswa S12, memulai penyelesaian soal dengan cara menulis yang apa yang di ketahui pada soal 3a tetapi belum benar hal ini diakibatkan siswa bingung yang di ketahui pada soal tersebut, sehingga siswa hanya menulis yang

diketahui sesuai apa yang di mengerti siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa S12, siswa yang mengalami kesalahan dalam menerjemahkan soal tersebut karena tidak mampu menentukan apa yang di ketahui pada soal tersebut.

pada butir 3b terdapat 19 siswa yang mengalami kesalahan prinsip, 9 siswa hanya menuliskan apa yang siswa pahami dalam membuat model matematika seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Kesalahan prinsip pada indikator salah dalam mengaitkan beberapa objek matematika pada soal nomor 3b responden S13

Berdasarkan kesalahan prinsip yang dilakukan, peneliti mewawancarai siswa yang melakukan kesalahan prinsip pada butir nomor 3b, hasil wawancara peneliti sebagai berikut.

P : apa yang kamu ketahui tentang model matematika?

S11 : model matematika yang saya paham itu menulis harga, persediaan yang diketahui pada soal.

P : lalu kenapa kamu tidak menulis sesuai apa yang kamu jawab?

S11 : saya sudah bingung kak membuatnya jadi saya hanya menulis seperti di jawaban kak.

Siswa S11, memulai penyelesaian soal dengan menulis yang apa yang siswa pahami dari butir nomor 3b tentang model matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa S11, siswa yang mengalami kesalahan tersebut karena siswa tidak mampu dalam mengaitkan beberapa objek matematika pada soal cerita dalam

membuat model matematika, hal ini sesuai dengan pendapat Hartini (Nurussafa'at, dkk, 2016: 179) mengatakan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesalahan pada aspek bahasa/terjemahan yang meliputi kesalahan dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta kesalahan dalam menuliskan kalimat/model matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kesalahan prinsip yang dialami siswa kelas X MIA 6 dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel dapat disimpulkan, pada butir nomor 1a, terdapat 9 atau (45%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada indikator salah dalam menerjemahkan soal, dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan grafik, kesalahan yang dilakukan siswa tersebut yaitu siswa salah dalam menentukan titik-titik yang ada pada grafik seharusnya siswa sudah mampu namun masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan. Butir nomor 1b, terdapat 15 atau (75%) siswa yang

mengalami kesalahan prinsip pada indikator mengaitkan beberapa objek dalam matematika, dengan menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan menentukan model matematika dari soal tersebut, seharusnya siswa tersebut sudah mampu dalam menyelesaikan soal tersebut tetapi masih ada kesalahan yang dilakukan, siswa yang melakukan kesalahan pada indikator ini adalah salah dalam menggunakan rumus yang di pakai seharusnya siswa menggunakan rumus persamaan garis tetapi siswa tersebut tidak menggunakan rumus tersebut.

Butir nomor 2, terdapat 6 atau (30%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan metode gabungan substitusi eliminasi pada indikator kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek dalam matematika, Kesalahan ini terjadi karena siswa tersebut tidak memperhatikan proses penyelesaian, seharusnya siswa tersebut terlebih dulu menentukan titik-titik koordinat pada persamaan tersebut tetapi siswa tersebut tidak mencari titik-titik koordinat tetapi

langsung menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Butir nomor 3a, terdapat 4 atau (20%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan apa yang diketahui pada soal cerita pada indikator kesalahan dalam menerjemahkan soal, seharusnya siswa sudah bisa menyebutkan apa yang diketahui pada soal tersebut dengan benar namun masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut. Butir nomor 3b, terdapat 9 atau (45%) siswa yang mengalami kesalahan prinsip pada butir nomor 3b dalam menyelesaikan soal sistem pertidaksamaan linear dua variabel terkait dengan menentukan model matematika dari soal cerita pada indikator kesalahan dalam mengaitkan beberapa objek, dimana masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam membuat model matematika pada soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Alamsyah, M. 2017. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- [2]Juwita Restu. 2016. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas Viii Smp It Wahdah Islamiyah Makassar*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar, Makasar.
- [3]Maria, dkk. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Smp Negeri 5 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- [4]Marsigit dan Siregar Nur Choiro. 2015. *Pengaruh Pendekatan Discovery Yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spiritual*. Riset Pendidikan Matematika. Riset Pendidikan Matematika, Vol (2), 1-11.
- [5]Rizal, M. 2019. *Analisis Kesalahan Prinsip Dalam Menyelesaikan Soal Aljabar Linear Pada Studi Kasus Mahasiswa Matematika Semester Iv Angkatan 2016*, skripsi, Universitas Khairun, Kota Ternate.
- [6]Siagian, M D. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*. *Journal of Mathematics Education and Science*. Vol (2), 58-67.
- [7]Widodo. A.S. 2013. *Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan pada Mahasiswa Matematika*. Diakses pada tanggal 11 januari 2020 dari <https://www.researchgate.net/publication/311645939>